

**MODEL PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) “GENERASI HARAPAN”
LINGKUNGAN MAJELUK KOTA MATARAM NTB**



oleh

Farhan Syaiful Gani

NIM 200302077

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2024**

**MODEL PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK DI PANTI
SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) “GENERASI HARAPAN”
LINGKUNGAN MAJELUK KOTA MATARAM NTB**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Serjana Sosial (S.Sos)**



oleh

FARHAN SYAIFUL GANI

NIM 200302077

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh Farhan Syaiful Gami, NIM: 200302077 dengan judul "Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) "Generasi Harapan" Lingkungan Majeluk, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat," telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji:



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram 24 Januari 2024

**Hal : Ujian Skripsi
Yang terhormat
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Di Mataram**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama Mahasiswa : Farhan Syaiful Gani
NIM : 200302077
Jurusan / Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Model Pendampingan Terhadap Anak
Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) "Generasi
Harapan" Lingkungan Majeluk, Kota Mataram, Nusa
Tenggara Barat.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-munaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Muhtar Tayib, M.Si

NIP.198712312023211057

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Syaiful Gani
NIM : 200302077
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) "Generasi Harapan" Lingkungan Majeluk, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang diujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 24 Januari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MATARAM

Saya yang menyatakan,



Farhan Syaiful Gani

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Farhan Syaiful Gani, NIM: 200302077 dengan judul "Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) "Generasi Harapan" Lingkungan Majeluk, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Mataram pada tanggal 4 Desember 2023.

Dewan Penguji

Muhtar Tayyib, M.Si

(Ketua Sidang/Pembimbing)

Dr. Muchammadan, M.P.S., M.APP Ling

(Penguji I)

Azwardi, M.Hum

(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A

NIP 197110171995031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d Ayat 11)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku Hj. Sahuni dan Bapakku H. Riwadi, almamaterku, semua guru, dan dosenku.



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat seta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Muhtar Tayib, M.Si. sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Muchammadun APP. Ling selaku penguji 1 yang telah membantu koreksi dan memberikan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi yang telah disusun dan sekaligus sebagai ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
3. Azwandi, M.Hum selaku penguji 2 yang telah membantu koreksi dan memberikan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi yang telah disusun
4. Dr. Muhammad Saleh, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
5. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

6. Bapak/ibu Dosen dan seluruh staf pengajar jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan banyak sekali pembelajaran selama mengenyam pendidikan di UIN Mataram.
7. Kepada orang tua ku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
8. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Majeluk, yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian kepada penulis.
9. Narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Seluruh keluarga ku yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan arahan selama mengenyam pendidikan.
11. Teman-teman kelas seperjuangan dari masuk kuliah sampai saat ini yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses mengerjakan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, 24 Januari 2024



Farhan Syaiful Gani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
BABIPENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanDanManfaat.....	4
RuangLingkupdan SettingPenelitian.....	5
D. TelaahPustaka.....	6
E. KerangkaTeori.....	9
F. MetodePenelitian.....	18
1. PendekatanPenelitian.....	18
2. jenis Peneliti.....	19
3. LokasiPenelitian.....	19
4. SumberData.....	19
5. Teknik PengumpulanData.....	20

6. Analisis Data.....	22
7. Pengecekan Keabsahan Data	25
BABII PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	28
1. Profil Singkat Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram.....	28
2. Visi Dan Misi Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram.....	29
3. Program dan Layanan Lembaga Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan" Majeluk.....	29
4. Sistem Pelayanan Lembaga Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan".....	30
5. Sarana Dan Prasarana Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram.....	30
6. Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Majeluk.....	32
7. Data Staf/Pengurus Dan Pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram.....	34
8. Gambaran umum kegiatan Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan	35
9. Data keseluruhan Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan" NTB.	37
B. Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Kota Mataram NTB.....	40
1. Pendampingan Individu	41
2. Pendampingan Kelompok	44
BAB III PEMBAHASAN	51
A. Hambatan dan Upaya yang dialami pengasuh dalam pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak	

Majeluk Mataram NTB	51
1. Hambatan-hambatan	51
2. Upaya	54
BAB IV PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Sarana dan prasarana Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB
- Table 2.2 Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB
- Tabel 2.3 Data Staf/Pengelola Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB
- Tabel 2.4 Kegiatan Anak Asuh PSAA “Generasi Harapan” NTB
- Table 2.5 Data Jenjang Pendidikan Anak PSAA “Generasi Harapan” NTB.
- Tabel 2.6 Data Keseluruhan Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi saat penelitian di lapangan
- Lampiran 2 Kartu Konsultasi
- Lampiran 3 Bukti Plagiasi
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

MODEL PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA) “GENERASI HARAPAN” LINGKUNGAN MAJELUK KOTA MATARAM NTB

Oleh:

Farhan Syaiful Gani

NIM200302077

ABSTRAK

Pentingnya peran pengasuh dalam pendampingan untuk perkembangan sosial anak karena anak memiliki beragam masalah sosial. Pengasuh harus bisa terbuka untuk memberikan cinta, perhatian, dan pendampingan atau bimbingan yang diperlukan dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang. Tugas pengasuh dalam hal ini adalah memberikan pendampingan anak-anak asuhnya, serta mendidik akhlak serta kepribadiannya, supaya mereka nanti dapat tumbuh dengan sangat baik dan mempunyai kepribadian yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pendampingan pengasuh terhadap anak, dan bagaimana kendala dan upaya dalam pendampingan terhadap anak di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa: 1) pendampingan pengasuh terhadap anak di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram yaitu, membantu menumbuhkan kemandirian, memberikan rasa aman dan nyaman, pengasuh memberikan kasih sayang dan perhatian, menanam nilai-nilai agama, dan menanam nilai-nilai moral. 2) kendala dan upaya dalam pendampingan terhadap anak di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram kendalanya berupa, masalah anak asuh, masalah pengasuh dan masalah pengasuhan. Upayanya seperti, pendekatan kepada anak asuh, perbaikan sarana dan prasarana, memberikan pengawasan dan motivasi yang ekstra.

Kata Kunci : Peran Pengasuh, Pendampingan, Perkembangan Sosial Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak selaku harapan bangsa dan negara mempunyai kedudukan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara karena anak merupakan tunas bangsa yang akan tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari generasi penerus. Anak yang berkualitas perlu dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara rohaniyah, jasmaniah maupun sosialnya, sehingga kesejahteraan anak dapat terpenuhi dan apa yang menjadi harapan keluarga, masyarakat, dan bangsa dapat terwujud.¹

Banyak upaya pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti anak yatim, piatu dan anak terlantar. Mengatasi masalah kesejahteraan anak-anak terlantar ada dalam dua cara, yaitu dengan penggunaan sistem sosial kelembagaan dan sistem non-perumahan. Selain itu, layanan sosial ada tiga bentuk pengasuhan anak jenisnya, yaitu: adopsi, pengasuhan, dan panti asuhan. Pendidikan mendalam Panti asuhan adalah penggantinya orang tua hingga anak terlantar merasa aman hidup berkelompok dengan anak-anak lainnya. Proses pelayanan yang dilakukan oleh panti asuhan tersebut sebagai upaya untuk mewujudkan terbinanya dan berkembangnya kehidupan anak terlantar secara wajar. Anak yang disantuni di-dalam panti akan

¹ Muhammad Arfi Fahreza, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Lembaga Sos Childrens Villages Banda Aceh* (Jurnal, UIN Ar-Raniry FDIK, 2023), hlm.10

mampu berkembang dengan baik apabila pola asuh yang diberikan oleh panti benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan.²

Dengan demikian, maka dalam panti asuhan inilah anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak terlantar mendapatkan pendidikan, pembinaan dan bimbingan baik yang diberikan oleh instansi terkait, lebih-lebih pembinaan yang langsung diberikan oleh pengasuh panti, sehingga mengantarkan mereka pada kedewasaan dan kematangan baik jasmani maupun rohani serta memiliki prilaku yang baik. Mendidik dan mengasuh mereka berarti menolong mereka untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna.

Pengasuh memiliki tanggung jawab yang sangat besar karena keberhasilan anak asuh sangat tergantung pada pembinaan para pengasuh. Oleh karenanya, pengasuh dapat bertindak sebagai orang tua dalam hal pemberian perhatian kasih sayang dan rasa aman, kakak dalam berkomunikasi dengan anak dan pembantu pemecahan masalah, guru dalam membantu belajar, pelayanan dalam membantu memenuhi keperluan anak.³

Dengan Mengingat beratnya tanggung jawab yang diemban oleh para pengasuh dan pendidikan anak yatim, maka pembentukan kepribadian Islami bagi anak yatim sangatlah penting karena permasalahan anak yatim merupakan masalah sosial yang dapat mencegah terhambatnya perkembangan mereka. Manusia merupakan gabungan antara jiwa dan raga, yang mempunyai sifat-sifat khusus

²Muhammad Multaza, Zulihar Mukmin, Hasbi Ali, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan 1 (1), 2016) hlm. 21

³Rani Handayani, *Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga* (Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (2), 159-168, 2021) hlm. 8

yang membedakannya dengan orang lain. Perilaku manusia juga dapat digambarkan sebagai respon terhadap rangsangan yang diberikan.

Dalam upaya untuk mengubah perilaku anak, ada tiga pendekatan yang berbeda. Pertama adalah pendekatan individual yang menitikberatkan pada penyampaian pesan melalui sosialisasi dan pengajaran secara luas khususnya kepada anak-anak terlantar tentang pentingnya mengubah perilaku negatif dan positif berdasarkan hati nuraninya sendiri supaya dapat diterima kembali oleh masyarakat. Kedua, pendekatan kelompok, yang juga dikenal sebagai “pendekatan tim”, memungkinkan penerapan melalui diskusi berorientasi kelompok. Pendekatan ini melibatkan pemimpin kelompok anak terlantar, anggota kelompok anak terlantar, agen perubahan dan pihak-pihak lain yang tertarik pada isu anak terlantar.⁴

Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Lingkuhan Majeluk Mataram ini berada di pertengahan Kota Mataram. Panti Sosial Asuhan Anak ini juga merupakan lembaga kesejahteraan sosial untuk anak yang memberikan fasilitas seperti pendidikan/pelatihan dan memberikan perlindungan bagi anak asuh tersebut.

Peneliti menemukan bahwa di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) "Generasi Harapan" Majeluk Mataram hanya dapat menerima 80 anak asuh laki-laki dan perempuan. Karena setiap anak asuh yang sudah lulus sekolah SMA/SMK akan dikembalikan ke keluarga masing-masing, jumlah penerimaan masuk ke Panti Sosial Asuan Anak ini tergantung pada berapa banyak orang yang keluar dari panti tersebut. Semua anak asuh yang ada menerima pendidikan yang layak, baik di

⁴Abdul Najib, Rosita Wardiana, *Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB*(Jurnal, Pengembangan Masyarakat Islam,UIN Mataram, 9 (1), 64-82, 2017) hlm. 67

SD, SMP, maupun SMA. Dapat diketahui bahwa anak-anak yang tinggal di Panti sosial asuhan anak ini memiliki beragam kondisi sosial yang di jalani, seperti anak yatim, piatu, yatim piatu, ekonomi keluarga, kurang kasih sayang orang tua akibat perceraian (*broken home*), dan anak terlantar. Dari beberapa kondisi sosial yang di jalani anak di panti sosial tersebut, cara pendampingan yang berikan sama saja oleh para pengasuh tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Namun ada juga pendampingan khusus yang diberikan oleh pengasuh jika anak asuh memiliki masalah atau ada sesuatu yang ingin diceritakan.⁵

Menurut peneliti juga hambatan yang dijalankan oleh para pengasuh dalam pendampingannya ialah perilakunya masih tidak sesuai dengan apa yang diinginkan baik dalam pendidikan maupun program-program panti. Apalagi anak-anak di panti sosial ini memiliki kondisi sosial yang berbeda itu yang menyebabkan anak asuh susah di atur dan masih sering menghiraukan para pengasuh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Model Pendampingan Pengasuh terhadap Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram?
2. Apa Saja hambatan dan upaya yang dijalani pengasuh dalam pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

⁵Wawancara dengan Nuri Alpiani, tanggal 30 September 2023 di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Model Pendampingan Pengasuh terhadap Anak yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram
- b. Dapat mendeskripsikan apa saja hambatan dan upaya yang dialami pengasuh dalam proses pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram

2. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya deskripsi yang jelas tentang peneliti ini, penulis diharapkan memberikan nilai kegunaan teoritis dan nilai kegunaan praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Dari observasi ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat, panti sosial asuhan anak dan Dinas Sosial lainnya terutama kajian mengenai model pendampingan pengasuh terhadap anak. Dan semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pola asuh anak kepada pembaca dan mampu menjadi referensi bagi peneliti maupun pihak lainnya yang tertarik dengan bidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat tentang model pendampingan pengasuh terhadap anak. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan kebijakan bagi lembaga sosial untuk memberikan masukan mengenai model pengasuhan anak dan juga sebagai masukan bagi lembaga sosial lainnya dalam

memberikan masukan mengenai model pendampingan terhadap anak.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti fokus membahas permasalahan terkait model pendampingan pengasuh terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSSA) “Generasi Harapan” di lingkungan Majeluk Mataram NTB. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan model pendampingan pengasuh terhadap anak, yang nantinya pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang model pendampingan terhadap anak dan apa saja hambatan yang dihadapi oleh pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak Lingkungan Majeluk Mataram.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk, Kelurahan Pejanggik, Kecamatan Mataram, Kota Mataram. Peneliti memilih Panti Sosial Anak Lingkungan Majeluk sebagai objek penelitian untuk mengetahui model pendampingan pengasuh terhadap anak.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Namun untuk menghindari duplikasi, plagiarisme, modifikasi serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam penelitian ini, maka penulis akan menyertakan banyak referensi yang telah penulis kumpulkan dari berbagai sumber, referensi, catatan kaki atau referensi lain yang jelas dan menarik untuk penulisan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang model pendampingan pengasuh terhadap anak yang ada di PSAA Lingkungan Majeluk. Sebagai perbandingan, penulis akan menyoroti beberapa Skripsi terkait topik ini. Adapun penelusuran-penelusuran tersebut, yaitu

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang lebih dahulu meneliti hal ini dan yang pernah penulis baca, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Lesi Putri Muliati pada tahun 2023 dalam skripsinya yang berjudul "*Peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan" Kota Mataram*", yang mana temanya hampir sama dengan yang penulis ambil sebagai judul skripsi ini, penelitian yang di gunakan sama, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung, wawancara, serta studi dokumentasi, karena permasalahan yang masih kompleks dan belum memiliki kepastian terhadap permasalahan yang terjadi, hasil penelitian dari Lesi Putri Muliati menjelaskan tentang bagaimana peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak, kemudian bagaimana kendala dan upaya dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak. sedangkan penulis juga menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁶

⁶Lesi Putri Muliati, "*Peran Pengasuh Dalam Menstimulasi Perkembangan Psikososial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan" Kota Mataram*," (*Skripsi*, FDIK,PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang perkembangan anak di Panti Sosial Asuhan anak, lokasi tempat penelitian sama dan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitiannya ini juga menjelaskan tentang pentingnya pengasuh dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus tentang perkembangan psikososial anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Najib dan Rosita Wardiana pada tahun 2017 dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB” yang mana temanya memiliki kesamaan dengan tema yang penulis ambil sebagai judul skripsi. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai peran para pengasuh dalam memberikan pola asuh terhadap anak terlantar dan kendala apa yang dialami dalam memberikan pola asuh terhadap anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang berupa kata-kata, analisis keabsahan data, maka peneliti menentukan data yang valid, akurat dan signifikan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran pola asuh terhadap anak terlantar Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Panti Sosial Asuhan anak lingkungan Majeluk Mataram.⁷

⁷Abdul Najib dan Rosita Wardiana, “Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB,”(Skripsi, FDIK,PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran pola asuh anak untuk membantu memenuhi hak-hak anak dan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus terhadap pola asuh yang diberikan pengasuh terhadap anak. Selain itu juga adalah cara proses dalam pengasuhan maupun kegiatan yang di berikan berbeda.

3. Skripsi karya Rusyidiana Kurniawati Linangkung, Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022 dengan judul *“Perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam pengasuhan alternatif: studi di panti asuhan organisasi sosial keagamaan islam di Kota Mataram.* Hasil penelitiannya yaitu bertujuan untuk mengetahui strategi atau pola perlindungan dan pemenuhan hak anak asuh, problematika serta upaya mengatasinya yang terjadi dalam pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan hak anak asuh dalam pengasuhan alternatif di panti asuhan organisasi sosial keagamaan Islam di Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan sosiologi hukum. Penggalan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian sama, sama bertujuan untuk memenuhi hak terhadap anak dan lokasinya sama. Sedangkan perbedaannya adalah lebih berfokus dalam perlindungan dan pemenuhan terhadap anak. Selain itu juga adalah cara proses dalam pemenuhan hak terhadap anak yang di berikan berbeda.

⁸Rusyidiana Kurniawati Linangkung, “Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak Dalam Pengasuhan Alternatif: studi di panti asuhan organisasi sosial keagamaan islam di Kota Mataram, (*Skripsi*, FDIK, PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)

4. Penelitian yang dilakukan Puji Lestari pada tahun 2018 dalam jurnalnya yang berjudul Pola Asuh Anak Dalam Keluarga (Studi kasus pada pengamen anak-anak di kampung Jlagran, Yogyakarta), Dalam penelitian ini di jelaskan tentang pola asuh yang mengakibatkan kekerasan pada anak dan psikologisnya efeknya pada anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pada aspek informasi lebih dalam yang diperoleh dengan melakukan wawancara dandidukung dengan observasi lapangan dan dokumentasi. Model pola asuh yang di berikan kepada anak juga berbeda-beda tergantung karakter orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang di berikan orang tua terhadap anaknya.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pola asuh anak, namun ini pola asuh orang tua terhadap anak dan penelitian nya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah model pendampingan pengasuh yang di berikan orang tua dan pengasuh.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ramdhani pada tahun 2021 dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Sos ChildrensVillage Medan” yang mana temanya memiliki kesamaan dengan tema yang penulis ambil sebagai judul skripsi. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai fungsi-fungsi keluarga yang tidak dapat terpenuhi dan menjadikan anak tersebut terlantar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif yang berupa kata-kata, analisis keabsahan data, maka peneliti menentukan data yang valid, akurat dan signifikan untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga SOS Childrens Village Medan.⁹

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang peran pola asuh anak untuk membantu memenuhi hak-hak anak dan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah berfokus pada pola pengasuh yang di berikan orang tua terhadap anak. Selain itu juga adalah cara proses dalam pengasuhan maupun kegiatan yang di berikan berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Model Pendampingan

a. Pengertian Model Pendampingan

Model menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dasar atau pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁰ Model merupakan representasi dalam bahasa tertentu dari suatu sistem yang nyata. Model disini di maksudkan sebagai dasar dalam suatu sistem. Menurut Ackoff, model dapat dipandang dari 3 jenis kata, yaitu sebagai kata sifat, kata benda dan kata kerja. Sebagai kata benda, model merupakan *representasi* atau gambaran. Berdasarkan kata sifat, model merupakan suatu ideal, contoh,

⁹ Suci Ramdhani, "Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Sos Childrens Village Medan," (*Skripsi*, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021)

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diakses melalui <http://kbbi.web.id> pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.00 WIB.

teladan. Sedangkan sebagai kata kerja, model merupakan memperagakan, mempertunjukkan.¹¹

Dari penjelasan di atas penulis mengartikan model adalah suatu gambaran atau dasar dalam menunjukkan unsur penting, dari suatu peristiwa atau kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia. Model disini lebih diartikan memiliki kesamaan dengan pola, bentuk gambar atau contoh mengenai sebuah peristiwa atau kejadian dalam kehidupan masyarakat. Disini model menggunakan sebuah cara penggambaran terhadap kenyataan yang memakai gagasan lebih sederhana bertujuan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Sedangkan Pendampingan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam berbagai kegiatan program. Fasilitator juga seringkali disebut fasilitator masyarakat (community facilitator/CF) karena tugasnya lebih sebagai pendorong, penggerak, katalisator, motivator masyarakat, sementara pelaku dan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri.

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya

¹¹ Rika Sri amalia, definisi model dan klasifikasi model, diakses melalui <http://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klarifikasi-model/> pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.00 WIB.

sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa pendampingan bukan saja dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya. Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial juga merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat

diwujudkan.¹² Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui :

1. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri.

2. Mobilisasi Sumber modal

Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.¹³

¹²Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

¹³Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997), hlm. 79

b. Tujuan pendampingan

- Memastikan bahwa perubahan yang konkret terjadi dilingkungan tersebut
- Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah kelompok perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi kelompok. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah secara bersama-sama dengan masyarakat, mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendampingan hanya sebatas pada memberikan alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Dan kelompok pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis, artinya kelompok pendampingan disadarkan bahwa setiap alternatif yang diambil senantiasa ada konsekuensinya. Diharapkan konsekuensi tersebut positif terhadap kelompoknya.

c. Peran Pendampingan

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:¹⁴

- a) Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b) Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa teori yang digunakan adalah teori Focus Group Discussion (FGD). FGD ini merupakan metode atau teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara secara kelompok. FGD juga didefinisikan sebagai suatu metode maupun teknik untuk memperoleh pengumpulan data kualitatif yang mana sekumpulan orang tersebut melakukan kegiatan diskusi mengenai suatu fokus persoalan, masalah

¹⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.200

atau topik tertentu yang dituntun oleh seorang moderator atau fasilitator. Teori Focus Group Discussion (diskusi kelompok) sering digunakan para pengasuh dalam proses pendampingan anak asuh, dimana pengasuh menggunakan media atau pengalaman kelompok dalam membantu anak asuh mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Dengan menggunakan teori kelompok ini, permasalahan yang dihadapi anak asuh dapat diselesaikan secara bersama-sama dan berkelompok.¹⁵

2. Anak

a. Pengertian Anak

Anak menurut bahasa adalah keturunan kedua sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Setiap anak mempunyai haknya yang harus dipenuhi mulai dari hak sipil, kebebasan sampai perlindungan khusus. Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28 B yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sesuai dengan Pasal 1 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak,”. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karuni Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat

¹⁵Modul I. Materi 3A. *Metodologi Need Assesment: Focus Group Discussion (FGD)*. Pelatihan dan lokakarya Need Assesment untuk staf PKBI se Indonesia, Jakarta November 1992, hlm. 23-38

sebagai manusia seutuhnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia, perlu dilakukan upaya perlindungan serta untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya serta adanya perlakuan tanpa diskriminasi.¹⁶

b. Hak-hak anak

Anak merupakan generasi penerus bangsa, mengingat masih banyaknya pelanggaran yang berkaitan dengan anak, maka Pemerintah telah banyak mengeluarkan peraturan untuk melindungi hak-hak anak agar dapat berkembang secara normal. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Dalam Pasal 13 ayat (1) menyatakan setiap anak dalam pengasuhan orangtua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan :

- 1) Diskriminasi
- 2) Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual
- 3) Penelantaran

¹⁶ M. Nasir Djamil, *"Anak Bukan Untuk Di Hukum"*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2013, hlm. 87.

- 4) Kekejaman, kekerasan dan penganiayaan
- 5) Ketidakadilan
- 6) Perlakuan salah lainnya

Setiap anak berhak untuk meminta perlindungan. Perlindungan anak merupakan upaya menciptakan situasi dan kondisi untuk melaksanakan hak dan kewajiban anak secara manusiawi menuju hal-hal yang positif. Artinya anak dilindungi untuk mempunyai dan dilindungi hak untuk hidup, hak untuk berkembang, dan hak untuk dilindungi apabila melaksanakan hak dan kewajibannya sendiri atau oleh pelindungnya.¹⁷

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan betapa pentingnya untuk memperhatikan anak dengan memenuhi berbagai kebutuhannya karena anak adalah modal dan aset negara di masa depan, khususnya dijelaskan dalam Pasal 2 mengenai penyelenggaraan perlindungan anak harus berdasarkan prinsip:

- 1) non diskriminasi
- 2) kepentingan terbaik bagi anak
- 3) hak untuk hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan
- 4) penghargaan terhadap anak

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, hak-hak anak dalam proses peradilan pidana diatur dalam Pasal 3 yaitu :

- 1) Dipperlakukan secara manusiawi dengan memperhatikan kebutuhan sesuai dengan umurnya.

¹⁷ Arif Gosita. *Masalah Perlindungan Anak*. (Jakarta: Akademika Pressindo 1998, hlm. 34.

- 2) Memperoleh bantuan hukum dan bantuan lain secara efektif
- 3) Bebas dari penyiksaan, penghukuman atau perlakuan lain yang kejam, tidak manusiawi, serta merendahkan derajat dan martabatnya.
- 4) Tidak ditangkap, ditahan, atau dipenjara, kecuali sebagai upaya terakhir dan dalam waktu yang paling singkat.¹⁸

3. Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA)

a. Pengertian Panti Sosial Asuhan Anak

Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.¹⁹

Sementara itu, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram merupakan lembaga pengganti orang tua dalam membentuk sikap dan perilaku. Bagi anak angkat yang belum terpenuhi kebutuhan sosialnya baik lahir maupun batin, di PSAA

¹⁸UU RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, hak-hak anak dalam proses peradilan, diakses di internet tanggal 1 November 2023, pukul 16.00.

¹⁹ Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004 : 4

“Generasi Harapan” Majeluk Mataram semuanya dapat terpenuhi dengan baik. Keluarga yang tidak berfungsi dengan baik akan mengganggu perkembangan mental anak, sehingga setiap peran keluarga yang tidak berfungsi dengan baik dapat digantikan dengan peran lain menggantikan Lingkungan Hidup Sekolah Majeluk “Generasi Harapan” PSAA.

Pedoman bagi anak dalam pengasuhan adalah agar setelah keluar dari fasilitas kesejahteraan anak, mereka dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat di mana mereka tinggal dan anak tersebut dapat didisiplinkan mulai dari diri mereka sendiri dan diperluas kepada orang lain.

- b. Fungsi dan Tujuan Panti Sosial Asuhan Anak
 1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan.
 2. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
 3. Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja.²⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

²⁰Departemen Sosial Republik Indonesia (1997)

secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.²¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat memberikan, menerangkan, menggambarkan dan mendeskripsikan suatu fenomena atau interaksi sosial di masyarakat.

Pendekatan penelitian kualitatif berusaha mengungkap berbagai kenikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat secara ilmiah.²² Dalam penelitian ini nanti peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan memaparkan mengenai bagaimana model pendampingan terhadap anak. Pendekatan awal yang dilakukan peneliti dengan mengamati melalui jurnal, buku panduan lokasi penelitian dan juga mewancarai salah satu pengurus melalui online untuk dapat mengetahui informasi lebih rinci.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang di kumpulkan berbentuk kata-

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022) h. 9

²² Siyoto, Sandu; Sodik, Ali, *“Dasar Metodologi Penelitian”*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2018) h. 28

kata, gambar, bukan angka-angka. Tujuan dari penelitian kali ini adalah agar kita mengetahui bagaimana Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan Lingkungan Majeluk.

3. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu kami melakukan penelitian terhadap panti sosial anak “Generasi Harapan” lingkungan Majeluk Mataram, penelitian tersebut dilakukan melalui observasi/wawancara langsung kepada kepala panti, pengasuh, anak asuh dan petugas keamanan panti sosial.

4. Sumber Data

Penelitian kali ini memperoleh data melalui observasi Panti Sosial Anak, selain itu cara memperoleh data menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang model pendampingan terhadap anak yang dilakukan oleh kepala panti, anak dan pengasuh di Panti Sosial Asuhan anak tersebut. Selain itu juga ada :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek tempat penelitian dilakukan.

Maka dari itu, untuk mengumpulkan data primer melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang terkait yaitu ketua lembaga, pengasuh, dan anak panti sosial anak Lingkungan Majeluk menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan

sebelumnya. Agar data yang di dapatkan terstruktur sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah peneliti

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa arsip, dokumen, sumber tertulis, literatur, dan lain sebagainya. Dokumen yang dimaksud dapat diperoleh dari catatan penelitian, riwayat hidup anak asuh, dokumen, gambar-gambar atau foto yang ada di Panti Sosial Anak Lingkungan Majeluk. Kemudian dari sumber literatur dapat diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian atau buku terbitan pemerintah, karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Data awal yang di dapatkan peneliti adalah melalui jurnal-jurnal penelitian maupun karya ilmiah terdahulu yang sudah meneliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap masalah-masalah pada objek penelitian.²³ Adanya observasi penelitian dapat mengetahui bagaimana model pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk.

Observasi yang dilakukan peneliti, yaitu observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung adalah dilakukan dengan

²³ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.104.

mengamati objek tanpa bersama dengan objek atau tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang diamati. Contoh seperti melihat jurnal, foto, rekaman dan sebagainya. Observasi yang dilakukan peneliti, dengan melihat beberapa arsip dokumentasi maupun jurnal yang ada terkait model pendampingan terhadap anak yang dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Lingkungan Majeluk. Maka dari itu peneliti dapat mencatat hasil dari observasi yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh informasi dari seorang narasumber yang dilakukan dengan cara melontarkan pertanyaan kepada narasumber terkait suatu isu atau topik tertentu yang dibahas.²⁴

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bersifat tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis. Dengan wawancara ini peneliti dapat lebih banyak jawaban dan juga berbeda dari masing-masing orang yang ditanya. Kemudian wawancara yang dilakukan kepada Ketua lembaga, anak asuh dan pengasuh Panti Sosial Anak di Lingkungan Majeluk.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah menemui salah satu pengasuh yang ada di PSAA Lingkungan Majeluk, selain itu peneliti juga mewawancarai melalui internet agar mudah

²⁴ Sutrisno Hadi, *Op-Cit.*, h. 157.

mendapat informasi lebih banyak tentang Panti Sosial Asuhan Anak Lingkungan Majeluk.

Tabel 1.2
Tabel Responden Yang Akan Diwawancara.

No	Responden	Jumlah
1	Ketua Lembaga PSAA	1
2	Staf Lembaga PSAA	5
3	Pengasuh	3
4	Penjaga Keamanan	2
5	Anak Asuh	20

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.²⁵ Data berupa dokumen seperti ini bisa di pakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan meminta ke panti terkait arsip kegiatan maupun catatan harian yang di lakukan di PSAA agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan informasi tersebut.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.329.

6. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶

Berikut adalah langkah-langkah proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti, mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.²⁷

a. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi pengumpulan data dipilih sesuai dengan fokus penelitian dan pengembangan lebih lanjut data yang telah terkumpul. Pada tahap awal peneliti menggunakan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti juga dengan observasi atau kunjungan langsung ke panti dan melakukan wawancara dengan pengasuh, baik secara langsung maupun melalui online.

²⁶ Sira Anak Saleh, UIN Makassar, *Analisis Data Kualitatif*, h.5

²⁷ Miles, Matthew B, terj. "Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru" / Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992). h. 201-203

b. Penyajian Data

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Data disajikan dalam bentuk informasi yang terstruktur, memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan sesuai dengan realitas yang ada. Tujuannya adalah membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi dan memudahkan dalam menyusun data yang akan disajikan. Data yang diterima peneliti adalah hasil observasi langsung dan mendapatkan informasi melalui wawancara salah satu pengasuh panti tersebut.

c. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud ialah, agar data yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga mempermudah pencarian data sebagai tambahan untuk data sebelumnya jika diperlukan. Untuk mendapatkan data yang terperinci, peneliti sebelumnya melakukan observasi atau pengamatan langsung dan wawancara ke PSAA untuk mendapatkan hasil data yang lebih jelas.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dianalisis untuk memberikan kesimpulan akhir dalam bentuk pembahasan. Kesimpulan ini

diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan, namun dapat berkembang seiring dengan perubahan kondisi di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran baru mengenai suatu objek yang sebelumnya belum begitu jelas setelah diteliti. Peneliti ini bisa menarik kesimpulan setelah melakukan berbagai pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan informasi terkait rumusan masalah yang diajukan. Namun kesimpulan dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian sangat penting untuk membuktikan validitas data yang diperoleh dari lapangan dengan memadukan dengan landasan teori sebagai dasar penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kekuatan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk mendapatkan data yang valid, diperlukan ketelitian dalam mengamati ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang relevan dengan isu yang diteliti. Ketelitian pengamatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, dan insting.²⁸ Pengamatan awal yang harus dilakukan peneliti adalah observasi langsung ke lokasi pengamatan untuk mendapatkan data maupun informasi yang lebih jelas terkait isu yang diteliti.

²⁸*Ibid.*, hlm 329.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain. Terdapat empat jenis triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi sumber yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah membandingkan informasi yang didapatkan dari pihak Panti Sosial Asuhan Anak dengan panti sosial lainnya agar mengetahui perbedaan dan persamaan dalam pembinaan pola asuh anak.

3. Kecukupan Referensi

kecukupan referensi juga merupakan faktor penting dalam menjamin keabsahan hasil penelitian. Kecukupan referensi dapat dicapai dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi tersebut dapat diperoleh dari sumber lain, seperti literatur dari orang lain, serta data yang diperoleh selama penelitian, seperti gambar, wawancara, foto, atau dokumen autentik. Dengan demikian, kecukupan referensi akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Kecukupan referensi yang di dapatkan oleh peneliti akan menjadikan data lebih terjamin dan bisa di jadikan acuan oleh peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan

hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, seting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Paparan dan Temuan

Dalam bab ini mencakup deskripsi lokasi penelitian yang didalamnya memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian.

Bab III Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas mengenai temuan dari penelitian dilakukan seperti yang sudah dipaparkan dalam bab kedua dan hal tersebut menjadi jawaban dari pertanyaan rumusan masalah.

Bab IV Penutup

Data penelitian yang dilakukan dan memberikan saran bagi peneliti berikutnya agar dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang nantinya akan dilakukan.

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

MODEL PENDAMPINGAN PENGASUH TERHADAP ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK “GENERASI HARAPAN” KOTA MATARAM NTB.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram

Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Berlokasi di Jalan Transmigrasi No. 16 Lingkungan Majeluk, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. PSAA “Generasi Harapan” adalah sebuah lembaga yang merupakan salah satu unit pelaksana teknis daerah pada dinas sosial provinsi NTB yang berdiri sejak 17 Agustus 1952, diatas tanah seluas 8.581 M2. Secara berkelanjutan mempunyai perhatian dan komitmen untuk merespon permasalahan kesejahteraan sosial bagi anak yatim, anak piatu serta anak-anak tidak mampu, dimana anak-anak tersebut dididik dan dikembangkan potensi yang mereka miliki untuk bekal mereka setelah keluar dari panti.

Dengan demikian, maka dalam panti asuhan inilah anak yatim, piatu dan anak terlantar mendapatkan pendidikan, pembinaan dan pendampingan baik yang diberikan oleh instansi terkait, lebih-lebih pendampingan yang langsung diberikan oleh pengasuh panti, sehingga mengantarkan mereka pada kedewasaan dan kematangan baik jasmani maupun rohani serta memiliki perilaku yang baik. Mendidik dan mengasuh mereka berarti

menolong mereka untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna untuk masyarakat.²⁹

2. Visi Dan Misi Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram

A. Visi :

“Pembangunan Nusa Tenggara Barat Gemilang”

B. Misi :

- a. NTB TANGGUH DAN MANTAP, Melalui Penguatan Mitigasi Bencana Dan Pembangunan Infrastruktur Serta Konktivitas Wilayah
- b. NTB BERSIH DAN MELAYANI. , Melalui Transformasi Birokrasi Yang Berintegritas, Berkinerja Tinggi, Bersih Dari KKN Dan Berdedikasi
- c. NTB SEHAT DAN CERDAS, Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Pondasi Daya Saing Daerah
- d. NTB ASRI DAN LESTARI, Melalui Pengolahan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Yang Berkemajuan
- e. NTB SEJAHTERA DAN MANDIRI, Melalui Penanggulangan Kemiskinan, Mengurangi Kesenjangan, Pertumbuhan Ekonomi Inklusi Bertumpu Pada Pertanian, Pariwisata Dan Industrialisasi
- f. NTB AMAN DAN BERKAH, Melalui Perwujudan Masyarakat Madani Yang Beriman, Berkarakter Dan Penegakan Hukum Yang Berkeadilan³⁰

²⁹*Dokumentasi, Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023*

3. Program dan Layanan Lembaga Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan" Majeluk

- a. Pendidikan: memberikan pendidikan dasar dan menengah bagi anak-anak yang membutuhkan.
- b. Kesehatan: memberikan perawatan kesehatan, imunisasi, dan penanganan medis bagi anak-anak yang sakit atau membutuhkan perawatan kesehatan.
- c. Wisma: menyediakan tempat tinggal bagi anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak.
- d. Kegiatan sosial: memberikan dukungan dan bantuan sosial bagi anak-anak dan keluarga yang membutuhkan.
- e. Pelatihan keterampilan: memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi anak-anak agar dapat mandiri di masa depan³¹

4. Sistem Pelayanan Lembaga Panti Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan"

a. Sistem Asuhan

Pelayanan sosial pengasuhan anak diselenggarakan dengan sistem penempatan anak dalam asrama yang didampingi oleh pengasuh asrama dan dibimbing oleh Pekerja Sosial.

b. Pendekatan Pelayanan

Pelayanan sosial pengasuhan anak diselenggarakan dengan pendekatan pekerja sosial dengan menggunakan metode bimbingan sosial individu dan bimbingan sosial kelompok serta metode bantu lainnya.

³⁰*Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023

³¹*Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023

c. Waktu Pelayanan

Pelayanan sosial pengasuhan anak diselenggarakan dengan waktu pelayanan sesuai dengan kontrak pelayanan yang disepakati antara orang tua/wali dengan panti.³²

5. Sarana Dan Prasarana Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram

Perkembangan Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB di kota Mataram ini sangat signifikan, setelah beberapa tahundari awal berdirinya dan memiliki tempat yang sangat baik dan rapi. Beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang di sebuah panti asuhan memiliki pengaruh yang sangat penting untuk dalam kaitannya dengan tercapainya kenyamanan anak-anak di panti. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang terdapat pada Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel2.1
Sarana dan prasarana Panti Sosial Asuhan Anak
“Generasi Harapan” NTB :³³

NO.	NAMASARANA	JUMLAH
1.	Ruangbelajar	2
2.	RuangMakan	1
3	Ruang Konsultasi	1

³² *Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023

³³ Observasi, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Majeluk NTB, 11 Desember 2023

4	Ruang Kesehatan	1
5	Perpustakaan	1
6	Aula Serba Guna	1
7	Wisma anak asuh laki-laki	3
8	Wisma anak asuh perempuan	2
9	Kamar mandi umum	4
10	Kamar mandi wisma perempuan	7
11	Kamar mandi wisma laki-laki	6
12	Musholla	2
13	Televisi	2
14	Pos Jaga/Satpam	1
15	Transportasi	3
16	Rumah Dinas	2
17	Lapangan Olahraga	1

Sumber : Observasi di PSAA “Generasi Harapan Mataram

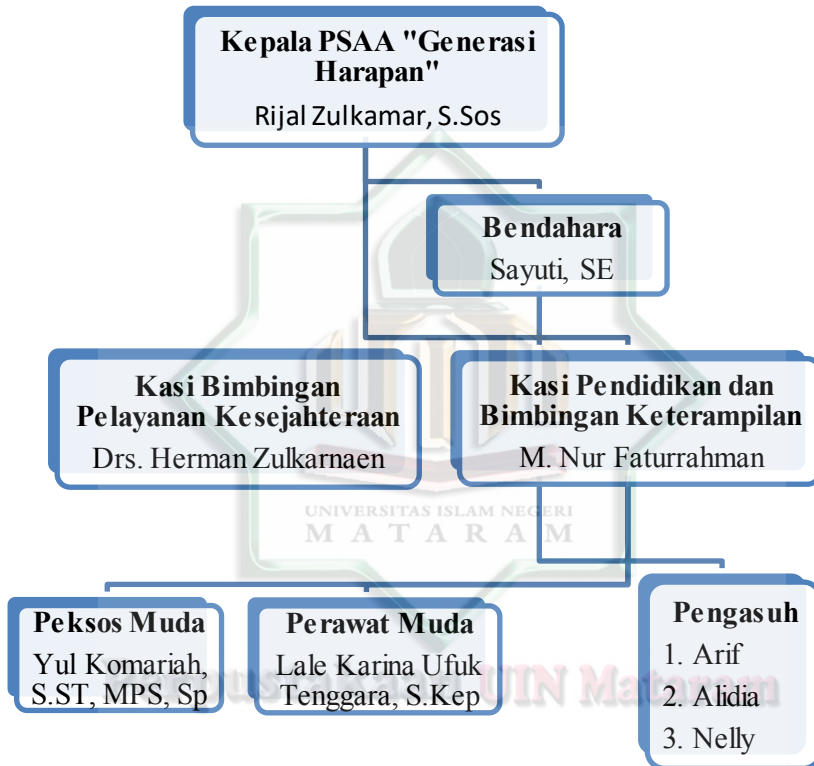
Menurut Kepala PSAA “Generasi Harapan” Mataram, bahwa semua kelengkapan sarana dan prasarana di panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Mataram dijaga dengan baik oleh para staf, pengasuh maupun anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan.

6. Struktur Organisasi Panti Sosial Asuhan Anak Majeluk

Struktur organisasi merupakan suatu susunan yang digunakan dalam suatu organisasi atau lembaga untuk mengatur peran dan tanggung jawab orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi bertujuan untuk memberikan kerangka yang jelas agar suatu organisasi atau

lembaga dapat berfungsi secara optimal, menjalin komunikasi yang baik dan menjamin tercapainya tujuan organisasi.

Tabel 2.2
Struktur Kepengurusan Organisasi Panti Sosial
Asuhan Anak “Generasi Harapan”NTB³⁴



³⁴ *Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 12 Desember 2023

7. Data Staf/Pengurus Dan Pengasuh Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Lingkungan Majeluk Mataram

Data staf atau pengelola di panti asuhan merujuk pada informasi tentang individu yang bekerja dan bertanggung jawab atas pengelolaan dan administrasi di panti sosial asuhan anak "Generasi Harapan". Data ini penting untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan, pengasuhan dan perkembangan anak atau orang yang tinggal dipanti sosial asuhan anak "Generasi Harapan" NTB yang bekerja di bidangnya sebagai berikut:

Tabel 2.3

Data Staff/Kepengurusan Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB³⁵

NAMA JABATAN	GOLONGAN	JUMLAH	KETERANGAN
Kepala PSAA "Generasi Harapan"	III/d	1	Rijal Zulkamar, S.Sos
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	III/d	1	Salimah, S.Sos
-Bendahara	III/d	1	Sayuti,SE
-Pengadministrasi Keuangan	II/c	1	Fajar Apriadi
-Pengelola Pemanfaatan BMD	II/d	1	Ni Made Febriani
-Pengadministrasi Kepegawaian	-	-	-
-Pengadministrasi Umum	II/d	1	Yuliana
-Pengolah Data Kepegawaian	II/c	1	Ida Fariyanti
Pengadministrasi Perencanaan dan Program	III/a	1	Lalu Nurdi

³⁵ *Ibid*, dikutip pada tanggal 12 Desember 2023

Tugas Keamanan u		3	Ahmad Ulul Azmi Ilham
---------------------	--	---	--------------------------

Sumber : Arsip Data Kepengurusan PSAA “Generasi Harapan”
Mataram NTB 2023

8. Gambaran umum kegiatan Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB

- 1) Program aktif dari pengasuh
 - Program Bimbingan Spiritual (memberikan arahan, motivasi, dan pendekatan pada anak)
 - Bimbingan Fisik (Bimbingan olahraga dan pemeriksaan kesehatan)
 - Program Bimbingan Belajar (les belajar, dan bimbingan belajar akademik)
- 2) Program aktif dari panti sosial asuhan
 - a. Bimbingan Sosial Dasar (*Social Basic Guidance*).
Bimbingan relasi, komunikasi, konseling, empati interaksi, sosial, dinamika kelompok dan temu anak.
 - b. Bimbingan Fisik (*Physically Guidance*)
Bimbingan olah raga, pemeriksaan kesehatan, penimbangan berat badan, permakanan dan peningkatan gizi dan pemberian vitamin.
 - c. Bimbingan Mental Spiritual (*Mentally Guidance*):
Bimbingan baca, Tahsin, terjemahan metode Tamyiz Al-Qur'an, tata cara sholat dan budi pekerti.
 - d. Bimbingan Kepribadian (*Attitude Guidance*) Pengenalan konsep diri, etika pergaulan, motivasi sosial dan nilai kesetiakawanan.

- 3) Program panti yang tidak aktif
- a) Bakat Kreatifitas (*Talent and Creativity*): Bimbingan Seni Drama, puisi, tari, lukis dan musik.
 - b) Bimbingan Belajar/Les Belajar Akademik (*Education Guidance*)
 1. Bahasa Inggris SLTP dan SLTA
 2. Matematika SLTP.
 3. Pada setiap tingkat pendidikan diadakan Kelompok belajar dan diskusi.³⁶

Tabel 2.4

Kegiatan Anak Asuh PSAA “Generasi Harapan” NTB³⁷

No	Jam	Jenis Kegiatan	Keterangan
1.	05.00-06.00		Persiapan untuk sholat subuh dan mandi
2.	06.00-06.30		Persiapan untuk sarapan dan sekolah
3.	06.30-07.00	Kegiatan pagi-siang	Semua anak yang SMA dan SMK berangkat sekolah kecuali SMP berangkat jam 07.00 paling telat
4.	07.00-14.30		Semua kegiatan anak-anak disekolah
5.	14.30-15.30	Makan	Anak-anak makan siang
6.	15.00-15.30	Sholat	Persiapan sholat ahar
			Bimbingan spiritual dimushola

³⁶ *Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 13 Desember 2023

³⁷ *Ibid*, dikutip pada tanggal 13 Desember 2023

7.	15.30- 16.00	Kegiatan program panti	bersama pengasuh dan kepala Panti
8.	16.00- 17.30	Waktu bermain dan bersih-bersih	Membersihkan kamar tidur, membersihkan lingkungan sekitar, pembersihan sanitasi pribadi
9.	17.30- 18.00	Sholat	Persiapan sholat magrib
10.	18.00- 19.30	Kegiatan rutin	Mengaji bersama sambil Menunggu waktu isya
11.	19.30- 20.00	Sholat	Sholat isya berjamaah
12.	20.00- 20.30	Makan	Makan malam bersama
13.	21.00- 22.00	Kegiatan rutin	Bimbingan belajar atau belajar Bersama
14.	22.00- 22.20	Cek wisma	Anak-anak semua dipastikan Sudah masuk wisma

Sumber : Wawancara Pengasuh PSAA “Generasi Harapan NTB” 2023

9. Data keseluruhan Anak Asuh Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB.

Data anak asuh mengacu pada informasi tentang anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan lembaga yang memberikan pengasuhan, pendidikan, dan dukungan kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau yang tidak tinggal bersama keluarga biologis mereka. Dalam hal ini, proses rekrutmen atau pengambilan anak asuh di PSAA “Generasi Harapan NTB, ada 4 tahapan dalam melakukan seleksi yaitu:

- 1) Keluarga atau masyarakat datang ke PSAA “Generasi Harapan” NTB.

- 2) Rujukan dari Kabupaten Kota.
- 3) Rujukan dari Organisasi Sosial.
- 4) Pihak PSAA “Generasi Harapan” NTB turun untuk melakukan seleksi jika ada data dari Kabupaten Kota masuk dan pihak panti melakukan seleksi benar atau tidaknya anak ini terlantar dengan mengunjungi rumah keluarga intinya tersebut.

Adapun syarat-syarat untuk dalam proses seleksi ini yaitu:

- 1) Paling di utamakan adalah anak yatim piatu, yatim, piatu dan anak terlantar, yang dianggap terlantar itu yang tidak disengaja (kondisi keluarga yang tidak memungkinkan).
- 2) Persetujuan kemauan dari anak, keluarga, dan masyarakat sekitar.
- 3) Punya kemauan untuk sekolah
- 4) Siap mengikuti tata tertib PSAA “Generasi Harapan”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A **Table:2.5** M

Data Jenjang Pendidikan Anak PSAA “Generasi Harapan” NTB³⁸

Perpustakaan UIN Mataram

No	SD	SMP	SMA	SMK	Jumlah
1.	1	35	7	37	80
Jumlah					80

³⁸ *Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 14 Desember 2023

Table: 2.6

Data Keseluruhan Anak PSAA“Generasi Harapan” NTB.³⁹

NO	Asal	Jenis Kelamin		Status				Tingkat Pendidikan				Jumlah
		L	P	Y	P	YP	AT	SD	SMP	SMA	SMK	
1.	Lombok Timur	4	5	1	-	-	8	-	6	-	3	9
2.	Lombok Tengah	14	7	2	-	-	17	-	7	3	8	25
3.	Lombok Barat	3	7	7	1	-	3	1	4	2	3	10
4.	Lombok Utara	9	2	-	1	-	12	-	8	5	-	11
5.	Mataram	1	3	3	-	1	2	2	1	1	-	4
6.	Sumbawa Besar	3	1	4	1	-	13	-	5	2	11	4
7.	Sumbawa Barat	4	10	1	-	-	1	-	1	-	1	14
8.	Dompu	2	1	-	1	-	1	-	-	-	2	3
9	Bima	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Jumlah												80

Sumber : Arsip Data Anak Asuh PSAA “Generasi Harapan” Mataram 2023

Berdasarkan tabel nama anak-anak asuh di Panti sosial asuhan anak ini berjumlah 80 orang, untuk Sekolah Dasar (SD) jumlahnya 3 orang. Untuk anak sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 34 Orang, dan untuk anak sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 43 orang.

³⁹*Ibid*, dikutip pada tanggal 14 Desember 2023

B. Model Pendampingan Terhadap Anak Di Panti Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan Kota Mataram NTB.

Panti asuhan ini adalah wadah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendididk, merawat, membimbing mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam sebuah keluarga. Para pengasuh memiliki cara tertentu dalam pendampingan anak untuk membentuk perilaku anak asuh agar mereka menjadi pribadi yang mandiri, sehingga mereka memiliki pengalaman untuk dijadikan pedoman bagi mereka saat di lingkungan masyarakat. Cara yang dilakukan pengasuh dengan memberikan suatu pendampingan dengan membentuk pendidikan kemudian biasakan agar menjadi kebiasaan dan akhirnya membudidayakan.

Dalam pendampingan ini, peneliti menggunakan Teori Focus Group Discussion (FGD). FGD ini merupakan metode atau teknik pengumpulan data kualitatif melalui wawancara secara kelompok. FGD juga didefinisikan sebagai suatu metode maupun teknik untuk memperoleh pengumpulan data kualitatif yang mana sekumpulan orang tersebut melakukan kegiatan diskusi mengenai suatu fokus persoalan, masalah atau topik tertentu yang dituntun oleh seorang moderator atau fasilitator. Teori Focus Group Discussion (diskusi kelompok) sering digunakan para pengasuh dalam proses pendampingan anak asuh, dimana pengasuh menggunakan media atau pengalaman kelompok dalam membantu anak asuh mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. Dengan menggunakan teori kelompok ini, permasalahan yang dihadapi anak asuh dapat diselesaikan secara bersama-sama dan berkelompok.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, dalam hal ini yang peneliti wawancarai Kak Arif selaku pengasuh menyatakan bahwa:

“Tujuan dari pendampingan di Panti sosial ini adalah untuk mendidik, mengarahkan dan membantu dalam perubahan kondisi sosial anak. Di panti juga memiliki banyak program seperti pendidikan, sosial, pembekalan agama dan keterampilan untuk mandiri. Maka dari itu pengasuh sangat berperan penting dalam memantau aktifitas serta pengembangan anak.”

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengasuh di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” NTB, mengenai model pendampingan yang dilakukan, diperoleh dari penjelasan bahwa pengasuh di panti asuhan memegang peran yang penting dalam pendampingan. Terutama pada usia 12-18 tahun, karena anak yang sudah masuk fase mengembangkan kepercayaan diri, pencarian jati diri dan masih belum bisa mengontrol dirinya sendiri. Maka dari itu peran pengasuh dalam pendampingan terhadap anak harus memiliki kesabaran dalam memahami karakter seorang anak, apalagi anak yang ada di panti memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda. Cara pengasuh dalam memberikan pendampingan, pertama melakukan pendekatan dengan memberikan rasa aman dan nyaman, kedua memberikan semangat dan motivasi, ketiga membantu memberikan kepercayaan diri dan keempat menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak asuh. Beberapa model pendampingan yang dilakukan oleh pengasuh di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram diantaranya sebagai berikut:

a. Pendampingan Individu

Anak merupakan bagian yang penting bagi keberlangsungan hidup manusia, dikarenakan anak sebagai generasi penerus bangsa. Maka dari itu, anak harus terpenuhi

segala kebutuhan dan hak dasarnya dalam menjalankan kehidupan. Namun banyak yang sering kita temui begitu banyak anak yang tidak terpenuhi hak dan kewajibannya. Tentunya ini terjadi karena memiliki faktor dan kondisi sosial yang berbeda. Anak yatim, piatu, dan terlantar sudah semestinya diberdayakan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang.⁴⁰ Dalam hal ini banyak cara dalam penanganannya seperti dimasukkan ke panti sosial karena di panti sosial anak dapat bernaung dan dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Di Panti sosial anak-anak akan dididik dan dipenuhi segala kebutuhan dasarnya dan salah satunya dengan pendampingan yang ada di Panti sosial asuhan anak “Generasi Harapan” Majeluk Mataram.

Pendampingan individu merupakan seseorang yang melakukan aktifitas menemani secara dekat dan mempunyai kedudukan setara dengan yang ditemani. Prinsipnya antara yang ditemani dan yang menemani tidak ada yang dirugikan atau ketergantungan, intinya bahwa harkat dan martabat setiap manusia sama.

Pendampingan pengasuh terkadang disamakan seperti pekerja sosial karena hampir sama dalam melakukan pendampingan sosial. Pendampingan sosial ini merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan suatu program pemberdayaan suatu individu atau masyarakat. Peranan seorang pekerja sosial seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah suatu

⁴⁰ Anggara, Erasmus A.T. Napitupulu, Alex Argo Hernowo, *Studi Implementasi Penanganan Anak Dipengadilan Berdasarkan UU SPPA*, Jakarta: *Institute for Criminal Justice Reform*, 2016

masalah secara langsung.⁴¹

Maka Pendampingan individu harus selalu diperhatikan oleh pengasuh karena anak yang ingin beranjak dewasa masih belum bisa mengendalikan dirinya sendiri dan masih butuh pendampingan. Maka dari itu pengasuh harus memberikan ruang terhadap anak untuk mendengarkan keluh kesahnya, bisa memahami perasaan mereka dan membantu setiap ada masalah yang dihadapi anak asuh. Pengasuh juga perlu melakukan pendekatan terhadap anak asuh untuk membantu permasalahan atau kebutuhan seorang anak.

Pendampingan individu ini juga di khusukan oleh pengasuh untuk beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus (*disabilitas*) untuk memudahkan anak dalam berinteraksi dan bisa bergaul dengan teman lainnya tanpa ada diskriminasi. Seperti yang di ungkapkan kak Alidia selaku pengasuh berikut pemaparannya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
"Kami selaku pengasuh dalam memberikan pendampingan semuanya di sama ratakan tanpa membedakan satu dengan lainnya kecuali ada beberapa anak asuh yang memiliki berkebutuhan khusus. Namun ketika ada masalah maupun konflik yang dijalani, kami sangat terbuka untuk memberikan ruang untuk bercerita agar anak bisa merasa aman dan nyaman. Kami tetap mencoba untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan berusaha untuk memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi agar anak bisa selalu terbuka dan merasa dihargai."⁴²

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kak Nelly, selaku pengasuh di

⁴¹Edi Suharto, Ph.D., *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat; Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Rafika Adimana. hlm. 93, 2009

⁴²Wawancara, Alidia Selaku Pengasuh Putri SMP, pada tanggal 15 Desember 2023

PSAA “Generasi Harapan“ NTB, berikut penjelasannya:

“kami selaku pengasuh harus menganggap mereka seperti anak sendiri, jadi kalau ada anak memiliki masalah, kami pengasuh langsung memberikan ruang untuk mereka bercerita tentang keadaannya, dan kami sebagai pengasuh harus bisa terbuka, memberikan arahan dan pendampingan yang baik. Kami ingin mereka merasa diterima saat ingin menceritakan sesuatu hal dan tentunya mereka ingin kami bisa menjadi pendengar dan tempat bercerita ternyaman.”⁴³

Hal yang sama juga disampaikan oleh sarmila selaku anak asuh di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram, bahwa pengasuh memberikan rasa perhatian penuh kepada setiap anak walaupun dalam keadaan suasana hati yang kurang baik, pengasuh tetap berusaha untuk ramah dan menjaga anak asuh yang berada di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram, berikut ungkapannya:

“Menurut saya, pengasuh disini mudah akrab dengan kami semua, dan selalu memberikan perhatian juga. Selain itu pengasuh sering menyapa dan bertanya-tanya kepada kami kalau misalnya ada masalah, sering memberikan solusi, nasihat juga sertaarahan. Pengasuh juga bilang kalau ada masalah cerita biar bisa diselesaikan sama-sama tanpa ada yang di pendam sendirian.”⁴⁴

Dalam analisis ini dapat disimpulkan bahwa pendampingan individu harus selalu diperhatikan oleh pengasuh untuk membantu anak dalam mengendalikan dirinya. Pendamping juga harus bisa menjadi pendengar yang baik, lebih terbuka agar anak asuh bisa merasakan nyaman dan aman saat menceritakan suatu permasalahan yang dihadapi. Dengan itu juga pendampingan pengasuh menjadi lebih mudah menyelesaikan permasalahan

⁴³ Wawancara, Kak Nelly Selaku Pengasuh Putri SMA, pada tanggal 15 Desember 2023

⁴⁴ Wawancara, Sarmila Selaku Anak Asuh, pada tanggal 16 Desember 2023

yang di jalani setiap anak asuh. Dalam pendampingan individu juga para pengasuh memiliki cara sendiri dalam memberikan pendampingannya atau pendekatan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak asuh terutama paa anak yang memiliki kebutuhan khusu dalam pendampingan.

b. Pendampingan Kelompok

Pendampingan merupakan profesi pertolongan yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat guna mencapai tingkat kesejahteraan sosial, mental psikis, dan kemandirian yang sebaik-baiknya. Pada saat pendampingan kelompok, ada beberapa peran pendampingan dalam proses pembimbingan sosial. Peran pendamping umumnya ialah sebagai fasilitator, pendidik dan pelindung bagi yang di dampingiya.⁴⁵

Maka dari itu, Pendampingan kelompok harus tetap diberikan oleh pengasuh karena anak masih belum memahami jati diri dan belum bisa mengontrol egonya sendiri. Tentu saja anak-anak di panti asuhan masih membutuhkan sosok pengasuh untuk bisa mengontrol hidup mereka. Dengan adanya pendampingan kelompok akan mendorong tumbuhnya kemandirian anak karena akan saling mencontoh dengan temannya, seperti membersihkan tempat tidur, mencuci pakaian, mengelolakebersihan lingkungan, dan kebersihan pribadi. Semua ini bertujuan agar anak-anak di panti dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu Pengasuh membantu anak-anak di panti asuhan untuk mengembangkan rasa kemandirian, hal ini termasuk mendampingi dan memfasilitasi keterampilan yang dimiliki anak. Seperti yang

⁴⁵Darmawan, *Peran Pendampingan Panti Asuhan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak-Anak Panti Asuhan Ar-Rahim Pekan Baru,*” (Jurnal, FDIK, Riau, 2022)

dipaparkan oleh kak Arif selaku pengasuh, berikut pemaparannya:

“Kami mengetahui bahwa dari beberapa anak memiliki latar belakang yang berbeda, namun pendampingan yang diberikan tetap sama namun cara pendekatannya saja yang berbeda agar memudahkan dalam membantu anak asuh bisa mudah bergaul dengan yang lain dan bisa saling memahami. Dari setiap pendampingan kelompok yang kami lebih memfokuskan adalah kemandirian dari setiap anak supaya mereka tidak mudah bergantung terhadap orang lain. Selain itu juga kami berusaha memberikan sebuah contoh dalam setiap kegiatan karena bisa membuat mereka akan sadar sendiri.”⁴⁶

Hal yang sama juga dijelaskan oleh kak Nelly, selaku pengasuh putri di PSAA “Generasi Harapan NTB, berikut penjelasannya:

“Kami selaku pengasuh memberikan pendampingan terhadap anak sama semua, karena disini juga masih kurang pengasuh dan terkadang merasa kewalahan dalam mengaturnya. Namun jika ada masalah atau konflik terhadap anak maka kita memberikan pendampingan khusus untuk menyelesaikan permasalahannya. Kapanpun dibutuhkan, pengasuh selalui siap untuk membantu.”⁴⁷

Dalam paparan ini dijelaskan bahwa, Dengan adanya pendampingan kelompok akan mendorong tumbuhnyakemandirian seorang, dan menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Islam juga mengajarkan bahwa setiap muslim hendaknya memiliki kualitas diri yang baik. Dengan pendampingan kelompok juga bisa membantu menambah semangat anak asuh dalam menjalankan sesuatu tugas tertentu. Pendampingan ini juga memudahkan pengasuh dalam memahami setiap karakter maupun keterampilan

⁴⁶Wawancara, Kak Arif Selaku Pengasuh Putra, pada tanggal 16 Desember 2023

⁴⁷Wawancara, Kak Nelly Selaku Pengasuh putri, pada tanggal 16 Desember 2023

yang di miliki oleh anak asuh. Adapun peran pengasuh dalam pendampingan di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Mataram, Sebagai berikut:

1. Peran pengasuh sebagai pembela, pengawas, dan penghubung.

Pendampingan berperan sebagai pembela yaitu untuk membela dan melindungi hak anak untuk mendapatkan pelayanan yang baik dalam pendidikan maupun pelayanan lainnya. Selain dari pengasuh, pekerja sosial panti sosial ikut terlibat dalam memberikan kebutuhan dan bantuan untuk anak asuh. Manakala pelayanan dan sumber sumber sulit dijangkau oleh anak asuh maka pekerja sosial harus memberikan peran sebagai pembela (advokat). Peran pembela dapat di bagi jadi dua yaitu advokasi kasus dan advokasi kausal. Apabila peksos melakukan pembelaan atas seseorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai sebagai pembela kasus, pembelaan kausal terjadi manakal klien yang di bela peksos bukan individu melainkan sekelompok masyarakat.⁴⁸

Selain itu pengasuh sebagai pengawas, yaitu dengan mengidentifikasi permasalahan dari setiap anak dan membantu memberikan solusi untuk menyelesaikannya. Pengawasan juga diartikan sebagai monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian sebuah tujuan. Dalam peran pendampingan anak yang dilakukan oleh PSAA “Generasi harapan” Mataram yaitu memberikan pengawasan kegiatan atau

⁴⁸ Rauf A. Hatu, “Pemberdayaan Sosial Dalam Masyarakat”, Jurnal inovasi, Vol.7, Nomor 4, Desember 2010, hlm. 252

aktivitas anak selama 24 jam, pengawasan ini harus tetap di pantau dan setiap anak yang melakukan kegiatan di panti maupun di luar panti harus tetap di dampingi oleh pengasuhnya. Mengawasi anak di panti menjadi salah satu tugas besar seorang pengasuh dalam pendampingan, maka dari itu pendampingan anak sangat penting tujuannya untuk melihat dan memantau perkembangan anak asuh tersebut.

Dan adapun peran pengasuh sebagai penghubung yaitu, penghubung antara anak dengan sistem sumber yang dibutuhkan seperti pembinaan anak baik itu formal maupun informal, hal ini terlihat saat pendamping menyelesaikan masalah administrasi sekolah. Pekerja sosial dapat berkontribusi sebagai penghubung individu yang sedang menyandang penyakit dengan keluarga atau orang terdekatnya, terutama yang berada dalam situasi sulit bagi mereka untuk menangani kebutuhannya. Peksos sebagai penghubung juga dapat membantu individu dalam masyarakat untuk mencari dan menerima bantuan dari lingkungan terdekatnya seperti keluarga dan orang terdekat lainnya guna menunjang penyembuhan yang cepat dan maksimal.⁴⁹ Seperti yang diungkapkan oleh kak Arif sebagai pengasuh menyatakan bahwa:

“yang namanya anak-anak, apalagi ini sudah masuk masa puber pasti memiliki ego yang berbeda-beda, dan masalah pasti ada saja, maka dari itu kami sebagai pengasuh harus memahami karakter setiap anak dan memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah tersebut dan menjadi penengah di antara mereka agar tidak ada terpecah

⁴⁹Miranti dkk, “Peran Pekerja Sosial Dalam Menunjang Kesehatan Masyarakat Sebagai Pencapaian Sustainable Development Goals (Strudi Kasus sosial Di Finlandia),” *Jurnal ilmu kesejahteraan HUMANITAS*, Vol. 5, No 1, 2023, hlm.57

belah.”⁵⁰

Sedangkan paparan dari kak Alidia, selaku Pengasuh di PSAA “Generasi HarapanNTB,berikut penjelasannya:

“pasti namanya anak-anak memiliki masalah terutama pada temen satu kamar, terkadang beda pendapat atau mungkin hal sepele yang membuat ribut, disutulah kami sebagai pengasuh untuk mendampingi anak dan memberi pengawasan atau menjadi penengah agar tidak terjadi keributan antar anak asuh.”

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pengasuh itu sebagai pengganti orang tua, yang dimana ketika anak membutuhkan sebuah solusi atau menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi, dan pengasuh juga sebagai pembela, yang dimana pengasuh berperan sebagai pembela serta melindungi hak anak serta mendapatkan pelayanan yang sangat baik dalam pendidikan maupun pelayanan lainnya.

2. Peran Pengasuh Sebagai Pemberi Motivasi

Peran pengasuh yaitu memberikan semangat, arahan, dorongan dan motivasi dalam pendidikan maupun kegiatan lainnya. Namun motivasi yang lebih diberikan seperti semangat untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang maksimal di sekolah. Motivasi adalah penggerak ataupun dorongan dalam perbuatan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan tergerak untuk melakukan segala hal yang ingin di raihinya. Jika motivasi secara psikologi yang berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

Dalam hal ini, pengasuh berkewajiban memberikan pendampingan dan edukasi pada anak dalam meningkatkan motivasi

⁵⁰ Wawancara, Arif selaku pengasuh putra, pada tanggal 19 Desember 2023

belajar. Seorang anak yang memiliki motivasi belajar tinggi, pada umumnya mampu mencapai keberhasilan dalam proses maupun hasil belajar.⁵¹

Motivasi mampu mengubah suatu hal yang dipercayai oleh setiap orang, sehingga dapat menghilangkan masalah yang menjadi penghambat setiap kegiatan mereka. Motivasi memudahkan individu untuk mengubah diri menjadi selalu bersikap positif. Karena itu motivasi sangat penting pada diri orang, maka pengasuh harus berperan dalam mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak asuh agar tidak mudah untuk menyerah. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada setiap individu, sehingga akan berhubungan dengan kejiwaan seseorang, emosi, dan perasaan untuk kemudian bertindak dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu pendampingan motivasi ini sangat berpengaruh besar dalam pertumbuhan untuk setiap anak

Peran pengasuh yaitu memberikan semangat, arahan, dorongan dan motivasi dalam pendidikan maupun kegiatan lainnya. Namun motivasi yang lebih diberikan seperti semangat untuk belajar lebih giat agar mendapatkan nilai yang maksimal di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kak Alidia yang menyatakan bahwa:

“Disini banyak anak yang cerita dan mengeluh terkait masalahnya disekolah, seperti banyak tugas yang diberikan dan gurunya ada yang galak juga. Nah disini kami sebagai pengasuh memberikan motivasi serta semangat yang tinggi terhadap anak agar tidak mudah pantang menyerah dalam menjalankan kewajibannya sebagai siswa yang

⁵¹Aisyatin Kamila, Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Juli 2020, EISN: 2655-9692, Vol.1, No. 2

bertanggung jawab.”⁵²

Sedangkan paparan dari kak Nelly, selaku Pengasuh di PSAA “Generasi Harapan NTB,berikut penjelasannya:

“Disini kita tahu bahwa anak asuh memiliki beragam kondisi sosial yang berbeda, pastinya memiliki karakter yang berbeda ,memiliki kemauan yang berbeda maka setiap anak pasti memiliki masalah pribadi masing-masing. Maka dari itu kami sebagai pengasuh harus selalu dukung dan beri semangat motivasi dalam hal apapun yang dilakukan untuk memberikan hak setiap anak.”

Sehingga dapat dinyatakan bahwa peran pengasuh sebagai motivasi memudahkan individu untuk mengubah diri menjadi selalu bersikap positif. Karena itu motivasi sangat penting pada diri orang, maka pengasuh harus berperan dalam mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak asuh agar tidak mudah untuk menyerah dalam hal apapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

⁵²Wawancara, Alidia selaku pengasuh putri, pada tanggal 19 Desember 2023

BAB III
HAMBATAN DAN UPAYA YANG DIJALANI PENGASUH
DALAM PENDAMPINGAN ANAK DI DI PANTI SOSIAL
ASUHAN ANAK “GENERASI HARAPAN” KOTA MATARAM
NTB.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam pengasuhan yang dimana dalam model pendampingan pengasuh memiliki hambatan dan upaya didalamnya. Berikut hambatan dan upaya dalam pengasuhan anak di Panti Sosial Asuhan Anak

A. Hambatan dan Upaya yang dijalani pengasuh dalam pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak Majeluk Mataram NTB

1. Hambatan-hambatan

a. Hambatan Pengasuh

Dalam hal ini pengasuhan adalah suatu proses yang memerlukan tenaga, pikiran, pengertian, dan dukungan dari berbagai pihak panti. Setiap anak berhak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, mendukung, dan ini adalah tanggung jawab bersama. Pengasuhan anak di panti asuhan memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi anak-anak yang datang dari latar belakang yang berbeda-beda. Membangun hubungan percaya dan memberikan perasaan keamanan dan kasih sayang adalah prioritas utama dalam pengasuhan anak di panti asuhan. Sebagai salah satu cara untuk menghadap anak-anak, terutama anak yang wataknya berbeda-beda. Ketika anak tersebut melakukan kesalahan maka pengasuh memberikan bimbingan nasihat yang baik serta memotivasi mereka dan memberikan contoh yang baik tanpa

adanya kekerasan ataupun memberikan rasa takut kepada anak.

Hambatan pengasuh dipanti asuhan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengasuh, mendidik, dan memberikan dukungan kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Namun, pengasuh juga menghadapi berbagai masalah dan tantangan saat menjalankan pekerjaan. Pengasuh memiliki peran penting untuk memberikan pendidikan dan pendampingan bagi para anak asuh. Pengasuh harus memperhatikan sikap dan tingkah laku setiap anak untuk dapat membantu anak mendapatkan suasana yang nyaman dan aman di lembaga pengasuhan. Anak cenderung membutuhkan kasih sayang dan dorongan dari pengasuhnya yang menjadi pengganti orang tua kandung. Sebagai mana hasil wawancara dengan kak Arif selaku pengasuh bahwa:

“Salah satu kendala yang dihadapi oleh pengasuh dipanti ini adalah beban kerja yang sangat besar. Kami memiliki jumlah anak asuh yang cukup banyak sekitar 80 anak asuh di PSAA “Generasi Harapan. Kemudian banyak anak asuh datang dengan latar belakang yang berbeda-beda dan ini menjadi tantangan besar bagi kami dalam menyatukan. Kami bekerja sama dengan ahli khusus dalam hal ini dan memastikan bahwa pengasuh memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memberikan perawatan yang sesuai. Dan kami mengatasi masalah ini, sebagai pengasuh kami berusaha untuk mencoba membangun tim kerja yang solid diantara pengasuh

sehingga mereka dapat saling mendukung.”⁵³

b. Hambatan Pengasuhan

Dalam hal ini pengasuhan adalah suatu proses yang memerlukan dedikasi, pengertian, dan dukungan dari berbagai pihak. Setiap anak berhak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman, penuh kasih sayang, dan mendukung, dan ini adalah tanggung jawab bersama untuk memastikannya. Pengasuhan anak di panti asuhan memiliki tantangan tersendiri, terutama bagi anak-anak yang datang dari latar belakang sulit. Membangun hubungan percaya dan memberikan perasaan keamanan dan kasih sayang adalah prioritas utama dalam pengasuhan anak di panti asuhan. Sebagai salah satu cara untuk menghadap anak-anak, terutama anak yang wataknya berbeda-beda. Ketika anak tersebut melakukan kesalahan maka pengasuh memberikan bimbingan nasihat yang baik serta memotivasi mereka dan memberikan contoh yang baik tanpa adanya kekerasan ataupun memberikan rasa takut kepada anak. Seperti yang dijelaskan oleh kak Alidia selaku pengasuh bahwa: “Tantangan utama dalam mengasuh anak-anak di panti adalah memberikan perasaan aman, kasih sayang, dan perhatian yang mereka butuhkan disini. Sebagian besar anak di panti datang dari latar belakang sulit, dan ada sebagian dari mereka yang mengalami trauma atau penelantaran. Kami harus bekerja keras untuk membangun hubungan percaya dengan mereka. Kami mencoba untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, menyediakan

⁵³ *Wawancara*, Kak Arif Selaku Pengasuh Putra, pada tanggal 16 Desember 2023

perawatan yang konsisten, dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Kami juga mengadopsi berbagai program pendidikan dan kegiatan sosial untuk membantu anak-anak merasa diterima dan memiliki peluang yang sama seperti anak-anak diluar panti sosial asuhan anak.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh dan anak asuh diatas dapat diketahui bahwa hambatan dan upaya pengasuh terhadap anak diPSAA “Generasi Harapan” NTB sangat memiliki berbagai hambatan, yang dimana anak yang datang dengan kondisi sosial yang berbeda-beda. Pengasuh harus lebih sabar dalam menghadapi setiap anak asuh untuk tetap memberikan kenyamanan dan pendampingan yang sabar dalam mengubah perilaku anak. Banyak anak juga merasakan manfaat yang diberinkan pengasuh dalam mendampingiya seperti bisa lebih aktif terlibat dalam interaksi dengan pengasuh, berani untuk cerita tanpa ada yang disembunyikam, berbagi, dan banyak belajar dari pengasuh.⁵⁴ Namun, ada juga dari anak asuh yang kurang peduli atau kurang merespons peran pengasuh dengan baik. Ini juga disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman trauma masa lalu, kurangnya kepercayaan terhadap orang dewasa, atau tantangan emosional yang mereka alami. Bagi anak-anak ini, perlu lebih banyak perhatian dan pendekatan yang sensitif untuk membantu mereka merasa nyaman dan aman.

Dalam situasi seperti ini, penting bagi pengasuh di PSAA

⁵⁴ *Ibid*

"Generasi Harapan" NTB untuk memahami kebutuhan individu anak asuh dan berusaha untuk mendekati setiap anak dengan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan mereka. Hal ini memerlukan kesabaran, empati, dan penyesuaian strategi pendekatan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Penting untuk diingat bahwa setiap anak adalah individu yang unik, dan model pendampingan bervariasi. Pengasuh di PSAA "Generasi Harapan" NTB memiliki peran yang kompleks dalam membantu anak-anak ini tumbuh dan berkembang secara psikososial, dan mereka harus siap untuk menanggapi kebutuhan individu setiap anak dengan penuh perhatian dan rasa tanggung jawab.

2. Upaya Pengasuh

Pengasuhan memiliki beragam aktifitas yang memiliki tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta dapat bertahan hidup dengan baik. Maka berdasarkan prinsip pengasuhan tersebut dapat diketahui bahwa pengasuh merupakan sosok penting dan berpengaruh bagi kehidupan maupun masa depan para anak yatim, piatu dan terlantar yang berada dalam asuhannya. Karena anak yatim, piatu, dan terlantar sendiri berada dalam kondisi membutuhkan ukiran tangan dan perhatian yang besar dari orang-orang yang peduli nasib mereka. Namun dalam mendidik dan membina anak asuh pengasuh seringkali dihadapkan dengan permasalahan terkait kenakalan anak yang umumnya dilakukan oleh anak asuh yang tengah memasuki usia remaja.

Pada dasarnya, anak yang berhasil dalam proses tumbuh kembangnya akan menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai

norma-normayang berlaku dimasyarakat serta mampu menjalankan peran sosial dengan baik. Namun pada kenyataannya, banyaknya anak remaja yang bermasalah bahkan sampai bersinggungan dengan hukum dan hal tersebut termasuk dalam *juvenile delinquency*. Kenakalan anak itu sendiri merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Dari kenakalan anak tersebut, maka pengasuh sebagai orang tua pengganti dituntut untuk melakukan upaya penanggulangan terhadap kenakalan yang dilakukan oleh anak asuhnya. upaya penanggulangan kenakalan anak maupun remaja telah banyak dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok secara bersama-sama agarmendapatkan hasil yang diinginkan serta dengan itu pula dapat menjadikan remaja bisa menerima keadaan dilingkungannya secara wajar.⁵⁵

Upaya dalam Pengasuh dan pihak panti mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi kendala-kendala tersebut sehingga membantu kelancaran dalam program-program di panti asuhan, dimanapun sebuah lembaga tersebut, akan selalu ada upaya dalam mengatasi masalah seperti diatas, dengan melakukan kerja sama antara pihak-pihak terkait, termasuk pihak panti asuhan pengasuh, dan para peksos, menjadi kunci penting dalampendampingan terhadap anak untuk menciptakan kebersamaan dan rasa nyaman. Dengan langkah-langkah ini permasalahan dan hambatan yang terjadi dapat diselesaikan, sehingga apa yang menjadi tujuan panti sosial asuhan anak

⁵⁵ Anjaswarni dkk Tri, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).4.

"Generasi Harapan" Kota Mataram dapat segera tercapai. Seperti yang dijelaskan oleh kak Arif selaku pengasuh bahwa:

“Dari setiap masalah atau hambatan yang dihadapi pengasuh pasti ada saja jalan keluarnya, kami disini selalu mendiskusikan kepada sesama pengasuh selain itu juga kami ada peksos yang selalu memberikan arahan juga terkait suatu permasalahan yang kami hadapi, intinya setiap ada kendala kami pasti mencari upaya yang terbaik, selain itu kami juga kerja team agar memudahkan dalam melakukan tanggung jawab sebagai pengasuh.”

Pengasuh di panti sosial asuhan anak menghadapi sejumlah tantangan dan upaya yang unik ketika mereka berusaha untuk memberikan pendekatan sesuai kebutuhan setiap anak asuh. Terkait dengan upaya dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di PSAA “Generasi Harapan” NTB sebagai berikut:

1. Masalah Pengasuh

Upaya yang dilakukan pengasuh dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di panti, dengan mengupayakan kedekatan secara personal dengan anak asuh untuk membentuk ikatan yang kuat dengan anak-anak yang tinggal di panti ini, karena dapat memberikan rasa aman, nyaman dan lebih terbuka tentang masalah yang mereka hadapi begitupula dengan pengasuh juga memberikan dukungan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pendidikannya baik yang akademik maupun non-akademik. Agar pengasuhan yang dilakukan pengasuh dapat mendukung perkembangan anak di PSAA “Generasi Harapan” Kota Mataram. Seperti yang dijelaskan oleh kak Arif selaku pengasuh bahwa:

“Dalam sebuah pendampingan saat ada masalah, kami melakukan pendekatan personal untuk lebih mudah mengetahui titik permasalahan yang di hadapi anak asuh. Agar setiap keputusan yang kita berikan dapat diterima dengan baik oleh si anak.”

Dalam paparan ini dapat disimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan pengasuh dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di panti, dengan mengupayakan kedekatan secara personal dengan anak asuh untuk membentuk ikatan yang kuat dengan anak-anak yang tinggal di panti ini, karena dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman agar mereka lebih terbuka tentang masalah yang mereka hadapi begitupula dengan pengasuh juga memberikan dukungan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan pendidikannya baik yang akademik maupun non-akademik. Agar pengasuhan yang dilakukan pengasuh dapat mendukung perkembangan anak di PSAA "Generasi Harapan" Kota Mataram.

B. Masalah Pengasuhan

Upaya dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di PSAA "Generasi Harapan" Kota Mataram dengan melakukan pendekatan secara individual. Meskipun sulit karena keterbatasan waktu, dan banyaknya anak asuh yang di jaga, upaya dalam memberikan perhatian individual kepada setiap anak sangat penting. Mengenal setiap anak dengan baik membantu pengasuh mampu mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka. Seperti yang dijelaskan oleh kak Nelly selaku pengasuh bahwa:

“Pendekatan yang kami lakukan saat ada masalah anak asuh kami pendekatan secara individual, walaupun kadang

kami kewalahan dalam melakukan pendekatan. Namun kami sebagai pengasuh harus melakukan semaksimal mungkin untuk memberikan bantuan agar anak merasa di bantu.”

Selain pendampingan khusus, Pengasuh memiliki peran penting juga untuk memberikan pendidikan dan pendampingan bagi para anak asuh. Pengasuh harus mengetahui karakter dan tingkah laku setiap anak untuk dapat membantu anak mendapatkan suasana yang nyaman dan aman dilembaga pengasuhan dan mudah untuk membantu saat memiliki masalah. Anak cenderung membutuhkan kasih sayang dan dorongan dari pengasuhnya yang menjadi pengganti orang tua kandung.

Panti sosial asuhan ini juga menyediakan beberapa program dan kegiatan pendukung yang dirancang khusus untuk pendampingan terhadap anak. Pengasuh juga berperan penting melakukan komunikasi terbuka antara anak-anak asuh mereka, agar memungkinkan anak untuk berbicara tentang perasaan, kekhawatiran dan kebutuhan mereka. Dengan memberikan mereka apresiasi tentang anak asuh yang mendapatkan prestasi di akademik maupun non-akademik, itu adalah upaya agar membantu anak-anak bisa membangun kepercayaan diri mereka. Pengasuh di panti sosial asuhan anak menghadapi sejumlah tantangan dan upaya yang unik ketika mereka berusaha untuk memberikan pendekatan sesuai kebutuhan setiap anak asuh. Terkait paparan diatas upaya yang paling tepat dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di PSAA “Generasi Harapan” NTB sebagai berikut:

Upaya yang paling tepat dalam pendampingan pengasuh terhadap anak di panti adalah kerjasama dan berkolaborasi dengan ahli psikologi, pekerja sosial, atau pendidik. Mereka juga dapat memberikan panduan dan dukungan dalam merencanakan program kegiatan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Menerapkan program rutin secara konsisten, karena dapat membantu anak-anak merasa lebih terstruktur dan aman, serta memungkinkan pengasuh untuk merencanakan aktivitas dengan lebih baik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada peran pengasuh dalam model pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pendampingan pengasuh terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram. Hal ini terlihat dari hasil temuan dan analisis penulis dimana anak-anak panti asuhan merasa bahwa peran pendampingan para pengasuh sangat membantu mereka. Terutama dalam memberikan kasih sayang, rasa aman, nyaman, perhatian dan menanamkan nilai agama. Karena yang kita ketahui anak asuh di panti sosial ini memiliki kondisi sosial yang berbeda-beda, maka peran pengasuh dalam pendampingan sangat membantu.
2. Kendala atau hambatan dan upaya pengasuh dalam pendampingan terhadap anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram. Hal ini juga terlihat saat peneliti melakukan penelitian yang dimana kendalanya berupa, masalah pengasuh dan masalah pengasuhan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala di atas seperti, upaya pengasuh bekerjasama kepada kepala panti, dan pekerja sosial terkait masalah yang dihadapi, melakukan pendekatan kepada anak asuh, perbaikan sarana dan prasarana, memberikan pengawasan dan motivasi yang ekstra.

Semua itu adalah tugas yang penting guna membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendampingan pengasuh terhadap anak dalam perkembangan sosial anak asuh. Jika peran ini lebih dipahami maka diharapkan anak-anak yang tinggal dipanti asuhan akan lebih mendapat dukungan dan berkembang secara maksimal.

2. Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi pihak PSAA “Generasi Harapan” NTB, pendampingan pengasuh terhadap anak dan bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Pihak PSAA “Generasi Harapan” NTB hendaknya lebih sering berkoordinasi dengan pengasuh mengenai hal-hal apa saja yang sangat dibutuhkan untuk perkembangan anak serta memberikan pengarahan mengenai cara-cara memberikan pendampingan yang lebih baik kepada anak.
- b. Pengasuh diharapkan dapat lebih sabar dan menyesuaikan diri dengan anak asuh untuk memberikan pengasuhan yang lebih baik sehingga anak merasakan peran pengasuh memiliki posisi yang sama dengan orang tuanya.
- c. Pengasuh juga harus meningkatkan pendampingan, pengarahan dan pendidikan yang diberikan pada anak untuk memberikan peran yang kuat dalam membantu perkembangan sosial anak asuh di PSAA “Generasi Harapan” NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Najib dan Rosita Wardiana, "Peran Pola Asuh Bagi Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Harapan Majeluk Kota Mataram NTB,"(*Skripsi*, FDIK,PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Aisyatin Kamila, Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid 19, *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, Juli 2020, EISN: 2655-9692, Vol,1,No. 2
- Anjaswarni dkk Tri, *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Dan Solusi* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019).4.
- Anggara, Erasmus A.T. Napitupulu, Alex Argo Hernowo, *Studi Implementasi Penanganan Anak Dipengadilan Berdasarkan UU SPPA*, Jakarta: *Institute for Criminal Justice Reform*, 2016
- Arif Gosita. *Masalah Perlindungan Anak*. (Jakarta: Akademika Pressindo 1998.
- Departemen Sosial Republik Indonesia (1997)
- Departemen Sosial Republik Indonesia, 2004 : 4
- Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007)
- Darmawan, peran pendampingan panti asuhan dalam pembentukan kemandirian anak-anak panti asuhan ar-rahim pekan baru," (*Skripsi*, FDIK, Riau, 2022)

- Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 12 Desember 2023
- Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 13 Desember 2023
- Dokumentasi*, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 14 Desember 2023
- Dokumentasi*, Profil Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk NTB, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.200
- Edi Suharto, Ph.D., *Membangun masyarakat memberdayakan masyarakat; Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Bandung: PT Rafika Adimana. hlm. 93, 2009
- Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023
- Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023
- Ibid*, dikutip pada tanggal 11 Desember 2023
- Ibid*, dikutip pada tanggal 12 Desember 2023
- Ibid*, dikutip pada tanggal 13 Desember 2023
- Ibid*, dikutip pada tanggal 14 Desember 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diakses melalui <http://kbbi.web.id> pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.00 WIB.
- Lesi Putri Muliati, “Peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan psikososial anak di Panti Sosial Asuhan Anak" Generasi Harapan" Kota Mataram,” (*Skripsi*, FDIK,PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2023)

- M. Nasir Djamil, *“Anak Bukan Untuk Di Hukum”*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013
- Miles, Matthew B, terj. *“Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode baru”/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992).
- Miranti dkk, *“Peran Pekerja Sosial Dalam Menunjang Kesehatan Masyarakat Sebagai Pencapaian Sustainable Development Goals (Studi Kasus sosial Di Finlandia),” Jurnal ilmu kesejahteraan HUMANITAS*, Vol. 5, No 1, 2023
- Modul I. Materi 3A. *Metodologi Need Assesment: Focus Group Discussion (FGD)*. Pelatihan dan lokakarya Need Assesment untuk staf PKBI se Indonesia, Jakarta November 1992, hlm 23-38
- Muhammad Arfi Fahreza, *Pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar Lembaga Sos Childrens Villages Banda Aceh* (Jurnal, UIN Ar-Raniry FDIK, 2023)
- Muhammad Multaza, Zulihar Mukmin, Hasbi Ali, *Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa’adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan 1 (1), 2016)
- Observasi, Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) *“Generasi Harapan”* Majeluk NTB, 11 Desember 2023
- Rani Handayani, *Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga* (Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 2 (2), 159-168, 2021)
- Rauf A. Hatu, *“Pemberdayaan Sosial Dalam Masyarakat”*, Jurnal inovasi, Vol.7, Nomor 4, Desember 2010

- Rika Sri amalia, definisi model dan klasifikasi model, diakses melalui <http://alena02.wordpress.com/2012/10/31/definisi-model-dan-klarifikasi-model/> pada tanggal 16 Desember 2023 pukul 22.00 WIB.
- Rusydiana Kurniawati Linangkung, “Perlindungan dan pemenuhan hak anak dalam pengasuhan alternatif: studi di panti asuhan organisasi sosial keagamaan islam di Kota Mataram, (*Skripsi*, FDIK, PMI, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022)
- Sira Anak Saleh, UIN Makassar, *Analisis Data Kualitatif*,
- Siyoto, Sandu; Sodik, Ali, “*Dasar Metodologi Penelitian*”. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 1997)
- Sutrisno Hadi, *Op-Cit*.
- UU RI Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, hak-hak anak dalam proses peradilan, diakses di internet tanggal 1 November 2023, pukul 16.00.
- Wawancara dengan Nuri Alpiani, tanggal 30 September 2023 di Panti Sosial Asuhan Anak “Generasi Harapan” Lingkungan Majeluk Mataram
- Wawancara, Alidia Selaku Pengasuh Putri SMP, pada tanggal 15 Desember 2023
- Wawancara, Kak Nelly Selaku Pengasuh Putri SMA, pada tanggal 15 Desember 2023

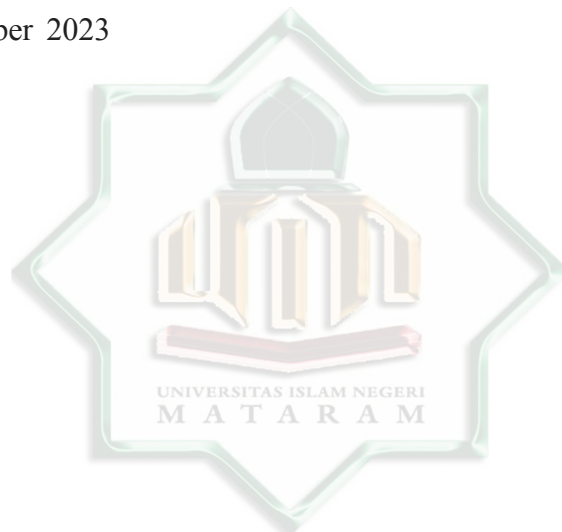
Wawancara, Kak Arif Selaku Pengasuh Putra, pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara, Sarmila Selaku Anak Asuh, pada tanggal 16 Desember 2023

Wawancara, Rizal Zulkamar, Selaku Anak Kepala Panti PSAA, pada tanggal 17 Desember 2023

Wawancara, Yully Komariah, Selaku Peksos PSAA, pada tanggal 15 Desember 2023

Wawancara, Ilham dan Ulul Selaku Keamanan PSAA, pada tanggal 18 Desember 2023



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

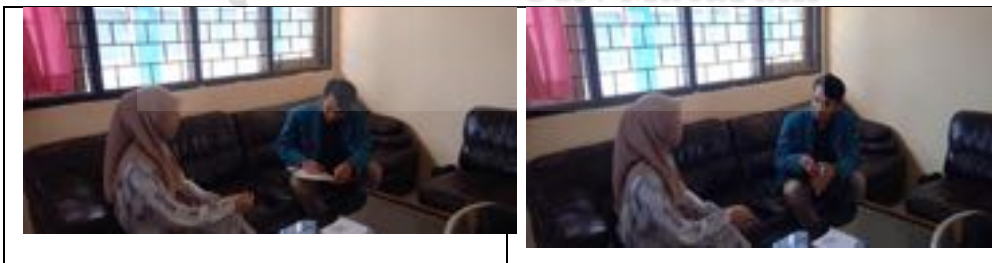
Observasi Panti Sosial Asuhan Anak Majeluk Mataram NTB



Wawancara Pengasuh Putra PSAA Majeluk Mataram NTB



Wawancara Pengasuh Putri PSAA Majeluk Mataram NTB



Wawancara Pekerja Sosial PSAA Majeluk Mataram NTB



Wawancara Staf PSAA Majeluk Mataram NTB



Perpustakaan UIN Mataram

Salah Satu Kegiatan Anak Asuh PSAA Majeluk Mataram NTB





KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Farhan Syaiful Gani
NIM : 200302077
Pembimbing : Muhtar Tayib, M.Si

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
29/5/23	Perlu Cakupan lebih luas	
19/6/23	Perlu tambahan ke lebih. Petrus Palumban	
30/6/2023	Tambahan uji & konsep dan	
3/7/2023	Tambahan teori yg relevan	
06/11/2023	proposal Ace	
5/2/2023	Tambahan Data lapangan dan observasi	
16/2/2023	Tambahan when yg relevan dgn judul	
6/1/2023	Halaman Analisis judul & latar belakang	
10/1/2024	Skripsi Ace	

Judul Skripsi:
PERAN PANTI SOSIAL ANAK "GENERASI HARAPAN" MAJELUK UNTUK MENANGANI GELANDANG DAN PENGEMIS (GEPENG) DI KELURAHAN PEJANGGIK, KECAMATAN MATARAM, KOTA MATARAM

Dekan

Dr. Muhammad Saleh, M.A.
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Muhtar Tayib, M.Si
NIP. 2031128701



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 3564 / XI / R / BKBPN / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram
Nomor : 1157/Ul.12FP.00.9FDK/12/2023
Tanggal : 14 Desember 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada:

Nama : **FARIHAN SYAFUL GANI**
Alamat : Jln. Transmigrasi Majek Mtr RT/RW 003004 Kel./ Desa Pejajngk Kec. Mataram Kota Mataram
No. Identitas 5271021810020003 No Tlp. 087756250018
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Bidang/Judul : **MODEL PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)
" GENERASI HARAPAN " LINGKUNGAN MAJELUK KOTA MATARAM NTB**
Lokasi : Pant Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan NTB
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Waktunya : Desember 2023 - Januari 2024
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;

- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkuat pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keretakan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 21 Desember 2023
An KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



Perpustakaan UIN M

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpoldagri Kota Mataram di Tempat
- Kepala Dinas Sosial Provinsi NTB di Tempat
- Kepala Pant Sosial Asuhan Anak Generasi Harapan NTB di Tempat
- Yang bersangkutan;
- Asip



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Leleda - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 4696 / II – BRIDA / XII / 2023

TENTANG
PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 1176/Un.12/PP.00.9/FDIK/12/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/3661/XII/BKBPDI/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Farhan Syaiful Gani
NIK / NIM : 5271021810020003/ 200302077
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Jl. Transmigrasi Majeluk Mataram/ 087756250018
Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul : " Model Pendampingan Pengasuh *
Lokasi : Pantii Sosial Asuhan Anak "Generasi Harapan Majeluk Mataram
Waktu : Januari sampai Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: libang.brida@ntbprov.go.id

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Mataram
Pada tanggal, 12/25/2023 an.
Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Libang Inovasi Dan Teknologi



LALU SURYADI, SP, MM NIP.
19691231 199803 1 055

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
- Wakil Kota Mataram;
- Kepala DP3AP2KB Provinsi NTB ;
- Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram;
- Yang Bersangkutan;
- Arsip.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3434/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/01/2024

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

FARHAN SYAIFUL GANI

200302077

FDIK/PMI

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.





UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate



No:3803/Un.12/Perpus/sertifkat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

FARHAN SYATEUL GANI

200302077

FDIK/P/MI

Dengan Judul SKRIPSI

MODEL PENDAMPINGAN TERHADAP ANAK DI PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK (PSAA)

"GENERASI HARAPAN" LINGKUNGAN MAJELUK MATARAM NTB

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 16 %

Submission Date : 18/01/2024

KEMENTERIAN AGAMA
KEMENTERIAN KULTUR DAN KEMAJUAN BUDAYA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

UPT Perpustakaan
Matararam
M. Hum
197608282006042001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Farhan Syaiful Gani
Tempat, tanggal lahir : Mataram, 18 Oktober 2002
Alamat rumah : Jl. Transmigrasi Majeluk
Mataram
Nam ayah : Riwadi
Nama Ibu : Sahuni

B. Riwayat pendidikan

- a. MI NW Lingsar
- b. SMPN 4 Mataram
- c. SMA Muhammadiyah Mataram

C. Riwayat Pekerjaan

D. Prestasi/penghargaan

E. Pengalaman organisasi

F. Karya ilmiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram